

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi. Pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama. Hal ini berarti keberhasilan suatu individu dalam pencapaian tujuan pembelajaran banyak bergantung pada bagaimana pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan dengan memberikan pendidikan dan pelatihan kepada peserta didik untuk mencapai hasil belajar.

Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi peserta didik dan kreativitas pendidik. Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan pendidik yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa melalui proses belajar.

Dalam proses pembelajaran, peran dan fungsi guru merupakan salah satu faktor yang sangat penting. Guru/pendidik ialah sebagai mediator dalam mentransfer ilmu pengetahuan terhadap siswa. Sehubungan dengan fungsinya sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing, maka diperlukan adanya berbagai peranan pada diri guru yang senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang

diharapkan dalam berbagai interaksinya. Guru memiliki pengaruh yang kuat terhadap keberhasilan belajar siswa dan merupakan unsur yang penting dalam setiap proses belajar mengajar.

Menurut Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 ayat 3 butir c dikemukakan bahwa “kompetensi professional guru adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.” Kompetensi professional guru memegang peranan yang berhubungan dengan penyelesaian tugas keguruan.

Seorang guru yang profesional ialah guru yang ahli dibidangnya serta memiliki kompetensi kepribadian yang baik, kompetensi sosial yang dimiliki serta menguasai kompetensi pedagogik. Guru yang profesional harus mampu menguasai ketiga kompetensi lainnya agar dapat mewujudkan seorang guru yang profesional. Ketika hal tersebut terlaksana maka proses pembelajaran penyampaian ilmu dari pendidik kepada peserta didik akan mencapai hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Peserta didik dapat menerima informasi dari guru dan guru dapat menyampaikan informasi sesuai dengan yang diajarkannya. Posisi guru sangat berpengaruh kuat dalam proses pembelajaran. Guru menjadi penentu arah siswa.

Dorongan yang diberikan guru terhadap siswa berupa motivasi, pujian, semangat maupun hadiah. Pemberian *reward*/hadiah merupakan bentuk motivasi sebagai penghargaan atas perilaku siswa yang sesuai. Pemberian hadiah ini bertujuan untuk memberikan penguatan (*reinforcement*) terhadap perilaku yang

baik. Memberi penguatan berupa hadiah (*reward*) dilakukan guru untuk menunjukkan respon kepada siswa agar siswa dapat mempertahankan atau meningkatkan perilakunya dan pemberian *reward* diharapkan siswa dapat semakin terdorong untuk meningkatkan kemauan dan kesadaran belajarnya sehingga hasil belajar siswa dapat diperbaiki.

Guru yang profesional ialah guru yang dapat menghargai setiap perbuatan baik dan pencapaian yang sudah dilakukan siswa. Bentuk penghargaan ialah dengan memberikan *reward* guna menyemangati siswa. Dengan demikian maka siswa akan termotivasi untuk terus belajar dan semakin semangat belajar. Ketika keduanya digabungkan maka akan menjadi kombinasi yang sempurna dimana guru yang profesional yang dapat memberikan reward disetiap pencapaian siswa maka akan menghasilkan semangat belajar yang baik dan memuaskan dan tentunya sesuai dengan tujuan pendidikan.

SMK Negeri 7 Medan adalah salah satu sekolah kejuruan di Medan. Kondisi disekolah ini seperti sekolah lainnya dimana terlaksana proses pembelajaran. Terdapat para guru yang mengajar dan juga siswa-siswa yang menuntut ilmu. Terjadi interaksi antara pendidik dan peserta didik, saling bertukar pikiran, guru mengajar dan siswa menerima pembelajaran dengan baik. Di kelas X OTKP 1 dan OTKP 3 pada mata pelajaran korespondensi, terdapat guru yang mengajar bidang studi tersebut. Guru mengajar dengan baik dan siswa pun menerima pembelajaran di kelas.

Guru profesional hendaknya memiliki empat kompetensi Guru yang telah ditetapkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen yaitu, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, profesional dan sosial. Oleh karena itu, selain terampil mengajar, seorang guru juga memiliki pengetahuan yang luas, bijak dan dapat bersosialisasi dengan baik. Sedangkan guru yang tidak profesional adalah guru yang mengajar pada disiplin ilmu tertentu namun guru tersebut tidak memiliki latar belakang pendidikan dari disiplin ilmu yang ia ajarkan. Misalnya, guru bidang studi Korespondensi tetapi mengajar juga bidang studi lainnya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, guru profesional ialah guru yang memenuhi persyaratan pendidikan seperti menempuh pendidikan strata 1 dan memiliki empat kompetensi seperti kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian dan kompetensi profesional.

Ketika masih terdapat guru yang belum profesional maka akan menjadi masalah dimana guru tersebut belum mampu mengajar dengan baik, belum menguasai 4 kompetensi guru dan tentunya belum dapat menguasai bidang keilmuan yang diajarkannya. Guru bidang studi yang mengajar Korespondensi di OTKP 1 dan 3 belum dapat dikatakan profesional karena masih menyandang guru Horoner dan guru tersebut juga mengajar dua bidang studi yang berbeda. Walaupun guru tersebut menyandang pendidikan strata 1 tetapi belum dapat dikatakan profesional. Hal ini menjadi masalah karena, guru tersebut belum dapat mengajar secara profesional dan akhirnya proses pembelajaran belum terlaksana secara optimal. Guru belum ahli dalam bidang yang diajarkannya dan guru pun

belum optimal dalam memberikan reward dan akhirnya berdampak pada hasil belajar yang rendah.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan guru yang bersangkutan pada mata pelajaran korespondensi bahwa hasil belajar siswa tergolong masih rendah di kelas X OTKP 1 dan OTKP 3. Di kelas X OTKP 1 jumlah siswa yang belum mencapai KKM 14 siswa atau 40 % dari 35 siswa sedangkan siswa yang sudah mencapai KKM yaitu 21 siswa atau 60 % dari 35 siswa. Sedangkan di X OTKP 3 terdapat 14 siswa atau 39 % dari 36 siswa yang belum mencapai KKM dan 22 siswa atau 61 % dari 36 siswa yang sudah mencapai KKM.

Tabel. 1.1

Persentase Hasil Belajar Ulangan Harian Siswa Jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran SMK Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020 Pada Mata Pelajaran Korespondensi

Kelas	Persentase Siswa					
	Jumlah siswa	Mencapai KKM		Belum mencapai KKM		KKM
X OTKP 1	35 siswa	14	40 %	21 Siswa	60 %	
X OTKP 3	36 siswa	14	39 %	22 Siswa	61 %	
Jumlah	71 siswa	28 siswa	39,43 %	43 siswa	60,56 %	

Sumber : Daftar Kumpulan Nilai Siswa Jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran SMK N 7 Medan

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat permasalahan bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh proses pembelajaran yang

tidak efektif baik dari pendidik maupun peserta didik. Guru belum dapat melaksanakan tugasnya secara profesional dan siswa pun kurang optimal dalam menerima pembelajaran.

Dengan memperhatikan kondisi belajar diatas, peneliti merasa perlu adanya perbaikan dari proses pembelajaran dikelas. Oleh karena itu, guru sebagai fasilitator dituntut untuk dapat melaksanakan tugasnya secara profesional melalui mengajar yang sesuai dengan peraturan dan sesuai dengan seharusnya. Guru sebagai penentu arah tujuan siswa dalam proses pembelajaran agar pembelajaran dapat menghasilkan hasil belajar yang meningkat.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian judul “ **Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dan Pemberian *Reward* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Korespondensi SMK Negeri 7 Medan Tahun Ajaran 2019/2020**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Guru belum menguasai kompetensi profesional.
2. Kurangnya guru memberi *reward* kepada siswa dalam proses belajar mengajar dan respon guru terhadap siswa masih kurang.
3. Rendahnya hasil belajar siswa.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya permasalahan dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Kompetensi Professional Guru yang diteliti adalah kompetensi professional guru pada bidang studi korespondensi di SMK Negeri 7 Medan.
2. Pengaruh pemberian reward oleh Guru di kelas X Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran mata pelajaran korespondensi SMK Negeri 7 Medan.
3. Hasil belajar siswa yang diteliti adalah pada bidang studi Korespondensi kelas X Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran SMK Negeri 7 Medan T.A 2019/2020.

1.4 Rumusan Masalah

Menurut identifikasi dan pembatasan masalah maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh kompetensi professional guru terhadap hasil belajar siswa kelas X OTKP pada mata pelajaran Korespondensi di SMK Negeri 7 Medan T.A 2019/2020?
2. Apakah terdapat pengaruh pemberian *reward* terhadap hasil belajar siswa kelas X OTKP pada mata pelajaran Korespondensi di SMK Negeri 7 Medan T.A 2019/2020?
3. Apakah terdapat pengaruh kompetensi professional guru dan pemberian *reward* terhadap hasil belajar siswa kelas X OTKP pada

mata pelajaran Korespondensi di SMK Negeri 7 Medan T.A 2019/2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk mengetahui:

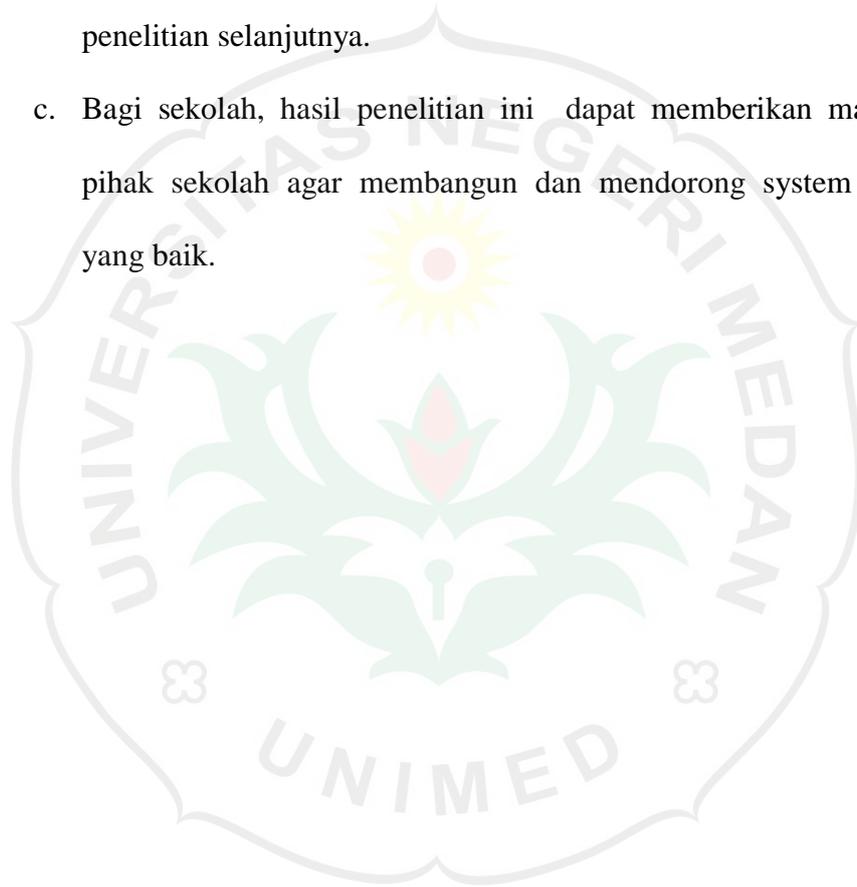
1. Untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa kelas X AP pada mata pelajaran Korespondensi di SMK Negeri 7 Medan T.A 2019/2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh positif dan signifikan pemberian *reward* guru terhadap hasil belajar siswa kelas X OTKP pada mata pelajaran Korespondensi di SMK Negeri 7 Medan T.A 2019/2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan kompetensi profesional guru dan pemberian *reward* terhadap hasil belajar siswa kelas X OTKP pada mata pelajaran Korespondensi di SMK Negeri 7 Medan T.A 2019/2020.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan oleh penulis dari pelaksanaan penelitian ini adalah:

- a. Bagi peneliti, diharapkan dapat merubah pengetahuan dan pengalaman

- b. Bagi Universitas, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan bacaan dan masukan atau sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi pihak sekolah agar membangun dan mendorong system pendidikan yang baik.



THE
Character Building
UNIVERSITY